

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Hakikat Tentang Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan suatu pemusatan psikis dengan salah satu aspek psikologis yang tertuju kepada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Melalui perhatian, seseorang menjadi sadar akan kemungkinan rangsangan yang muncul sebagai tanggapan atas masalah atau situasi yang dihadapinya. Secara bahasa perhatian diartikan sebagai ketertarikan terhadap apa yang disukai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003, hlm. 857) perhatian adalah menaruh perhatian pada apa yang diperhatikan,. Adapula Menurut Slameto (2010, hlm. 56) Perhatian adalah efisiensi mental yang terfokus hanya pada objek atau sekumpulan objek tertentu. Ahli psikologi Suryabrata (2014, hlm. 14) membedakan dua jenis perhatian:

- 1) perhatian adalah proses psikologis untuk memusatkan perhatian pada sesuatu objek.
- 2) Perhatian adalah tingkat kesadaran atau kurangnya kesadaran yang diberikan pada aktivitas saat ini.

Orang yang menaruh perhatian kepada suatu aktivitas akan memberikan suatu motivasi yang besar. Oleh sebab itu seorang siswa yang memiliki perhatian terhadap suatu pelajaran pasti akan selalu berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara belajar. Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anaknya. Kepribadian orang tua, sikap serta cara hidup mereka merupakan suatu unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan suatu kegiatan sikap mental dan sosial dengan arah intensif, baik perkataan maupun perbuatan.

Pelatih pribadi pertama yang dimiliki seorang anak adalah orang tua mereka sendiri. Zakiyah Darajat (2010, hlm. 67) dalam Pratiwi, dkk. (2018, hlm. 48). Perkembangan kepribadian seorang anak secara halus dipengaruhi oleh sikap dan gaya hidup orang tuanya. Menurut Ruli Efrianus (2020, hlm. 144) yang menekankan perhatian orang tua terhadap anak, setiap orang tua memiliki tanggung jawab alamiah untuk mengajar, mengasuh, dan membantu anak-anak mereka untuk mencapai tonggak perkembangan yang mempersiapkan mereka untuk berinteraksi sosial. Orang tua adalah teladan yang positif bagi anak-anak karena mereka adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab sebagai orang tua. Masalah terbesar bagi orang tua adalah ketika mereka tidak memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka saat mereka tumbuh dan berkembang, karena anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup seiring bertambahnya usia mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang jauh dari hati orang tua mereka. Anak-anak tidak membutuhkan materi apa pun, namun orang dewasa salah jika hanya melihat mereka tumbuh dan berkembang tanpa dorongan atau bantuan, sebaliknya, anak akan mengharapkan dukungan dan kehadiran orang tua. Tetapi tidak sedikit dari orang tua yang meninggalkan kesenangan pribadinya untuk membahagiakan dan menyenangkan anak-anaknya, bahkan terkadang seorang ibu rela mengorbankan dirinya demi kepentingan anaknya.

Peran orang tua sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan dan belajar anaknya, hal ini sejalan dengan pandangan Dalyono (2015, hlm. 59) dalam Pawestri Novita (2018, hlm. 99) bahwa sejauh mana anak-anak mencapai tujuan pembelajaran mereka akan bergantung pada berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan orang tua, ukuran dan distribusi keuangan keluarga, sejauh mana orang tua mengarahkan anak-anak mereka dan seberapa baik mereka berinteraksi dengan mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan suatu pemusatan energy psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah, ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas.

2. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting, terutama dalam hal kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak. Slameto (2010, hlm. 61) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak berdampak pada seberapa baik prestasi anak di sekolah. Khususnya yang berkaitan dengan bentuk perhatian orang tua, sebagai berikut:

1) Pemberian bimbingan belajar

Bantuan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka dalam menyelesaikan masalah disebut sebagai bimbingan orang tua. Anak-anak membutuhkan bantuan dalam belajar karena mereka masih sangat kurang berpengalaman dalam menangani keadaan, yang membuat mereka rentan terhadap keputusan. Oleh karena itu, orang tua harus membantu anak-anak mereka dalam belajar.

2) Pengawasan terhadap belajar

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting karena tanpa keterlibatan orang tua, ada kemungkinan segala sesuatunya tidak akan berjalan semulus yang seharusnya. Semua hal yang dilakukan anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, berada di bawah pengawasan orang tua. Jika orang tua mengawasi pendidikan anak-anak mereka, mereka akan menyadari tantangan yang mereka hadapi, serta kemajuan dan kemunduran belajar mereka, dan mereka akan menyadari apa yang dibutuhkan anak untuk berhasil di sekolah.

Pengawasan orang tua lebih menekankan pada tanggung jawab anak-anak yang bebas dan bertanggung jawab daripada membatasi kebebasan mereka. Orang tua harus menegur anak-anak mereka jika mereka menunjukkan sikap memberontak. Sebagai ilustrasi bagaimana menghadapi anak yang tidak mau belajar, orang tua dapat mengingatkan mereka akan tanggung jawab pendidikan mereka dan memperingatkan mereka tentang dampak negatif dari membolos. Anak-anak akan terdorong untuk belajar dengan cara seperti ini, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Orang tua harus memuji dan menghargai keterampilan dan pencapaian anak-anak mereka. Pujian yang disengaja adalah ketika orang tua mengakui anak-anak mereka atas pencapaian usaha mereka. Memberikan hadiah kepada anak-anak adalah cara lain untuk menunjukkan kepada mereka bahwa orangtua menghargai mereka selain dengan pujian. Hadiah dimaksudkan untuk mengangkat semangat anak-anak, memberi mereka kegembiraan, dan memperkuat hubungan antara orang tua dengan anak.

Orang tua harus menghukum anak-anak mereka di samping memberikan penghargaan. Hukuman ini diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang salah, seperti menolak untuk pergi ke sekolah atau malas belajar. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk mengurangi perilaku buruk, mengajari anak tentang hal tersebut, dan menginspirasi mereka untuk melakukan hal yang sama. Selain hukuman, orang tua juga harus menghindari hukuman yang berlebihan atau bahkan membuat anak menjadi trauma.

4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah peralatan dan sumber daya yang mendukung kegiatan belajar anak. Kebutuhan ini dapat mencakup hal-hal seperti tempat belajar, pakaian, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sangat penting untuk memenuhi kebutuhan belajar anak karena hal itu akan membuat belajar lebih mudah bagi mereka. Jika kebutuhan dan fasilitas belajar anak terpenuhi, maka proses belajar mereka akan meningkat. Jika kebutuhan belajar mereka tidak terpenuhi, anak-anak akan kehilangan minat untuk belajar. Jika semua kebutuhan belajar anak terpenuhi, mereka akan terlibat dalam kegiatan belajar dengan semangat dan motivasi yang lebih besar.

5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Memenuhi kebutuhan belajar anak, seperti menyediakan buku-buku, merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya, buku adalah instrumen pembelajaran, sehingga mendorong anak untuk membaca dapat bermanfaat bagi pendidikan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Ini adalah sesuatu yang harus disadari dan diupayakan oleh orang tua dalam hal sekolah.

Orang tua harus menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di rumah untuk menghindari gangguan belajar. Anak yang sedang belajar akan sulit untuk fokus jika kondisi rumah ramai dan berisik. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2010, hlm. 63) bahwa rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara pertengkaran antar penghuni rumah, atau suara orang tua yang sedang bertengkar pada saat jam belajar dapat mengganggu kemampuan anak untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Anak-anak akan merasa lebih nyaman berada di rumah, lebih mampu berkonsentrasi pada tugas-tugas pendidikan mereka, dan memiliki suasana yang damai dan mengundang untuk belajar. Di sisi lain, jika lingkungan rumah mereka tidak mendukung, anak-anak akan merasa sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran mereka.

6) Memperhatikan kesehatan anak

Orang tua perlu memperhatikan makanan yang dimakan anak, seperti gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain hal itu juga orang tua perlu memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas terdekat ketika anak sakit. Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anakpun akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Informasi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa upaya orang tua dan jenis perhatian lainnya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Orang tua harus meluangkan waktu dan upaya untuk anak-anak mereka setiap hari meskipun jadwal mereka padat karena anak-anak adalah masa depan negara dan bangsa. Keterlibatan orang tua dapat berupa bimbingan belajar, pemantauan belajar, memberi penghargaan dan hukuman kepada anak-anak, menetapkan standar yang tinggi untuk belajar, membina lingkungan belajar yang tenang dan menyenangkan, dan mengawasi kesehatan anak-anak.

3. Jenis-jenis Perhatian Orang Tua dalam Belajar Anak

Menurut Suryabrata (2014, hlm. 14-16), ada beberapa jenis perhatian orang tua:

Hal ini dapat diklasifikasikan menurut intensitasnya menjadi:

- 1) Perhatian intensif.
- 2) Perhatian tidak intensif.

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian spontan (perhatian tidak sengaja, perhatian tidak sengaja)
- 2) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja)

Ditinjau dari segi luasnya obyek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian tersebar (distributif)
- 2) Perhatian terpusat (konsentratif)

Perhatian dapat dibagi menjadi beberapa kategori, menurut Baharuddin (2007, hlm. 179-180).

- 1) Perhatian spontan dan perhatian tidak spontan,
- 2) Perhatian yang terfokus dan perhatian yang menyebar.
- 3) Perhatian distributif dan perhatian terpusat (terpusat dan terbagi).
- 4) Perhatian statis dan dinamis

Berdasarkan kutipan dari Baharuddin (2007, hlm. 179-180) berikut ini, penulis dapat menjelaskan beberapa jenis perhatian:

- 1) Mengenai munculnya perhatian, khususnya perhatian spontan dan perhatian tidak spontan

Perhatian spontan merupakan suatu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena adanya ketertarikan kepada sesuatu dan tidak adanya dorongan dari kemauan. Sedangkan perhatian tidak spontan merupakan suatu perhatian yang timbul karena adanya dorongan dari kemauan yang memiliki tujuan tertentu. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa perhatian spontan dan perhatian tidak spontan merupakan suatu perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, karena orang tua memiliki keinginan agar anaknya memiliki perilaku yang baik dan dapat terhindar dari berbagai masalah yang tidak dikehendaki.

- 2) Ditinjau dari segi banyaknya objek perhatian yaitu perhatian yang sempit dan perhatian yang luas

Perhatian sempit merupakan suatu perhatian yang dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek. Sedangkan perhatian luas merupakan suatu perhatian dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek dengan suatu saat sekaligus.

- 3) Terkait dengan perhatian sempit dan perhatian luas, dibedakan menjadi perhatian konsentrasi (terpusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi)

Fokus pada objek tertentu adalah apa yang disebut sebagai perhatian terpusat. Contohnya, semangat dan perhatian tidak akan mengembara ketika seseorang sedang membahas suatu masalah tertentu. Secara umum, fokus ini sangat kuat dan sulit untuk dialihkan ke hal lain. Perhatian distributif, juga dikenal sebagai perhatian yang terbagi, adalah kualitas yang memungkinkan pembagian perhatian secara simultan ke berbagai arah. Misalnya, polisi lalu lintas yang ditempatkan di tengah jalan sedang sibuk sementara guru sedang mengajar..

- 4) Ditinjau dari segi sifatnya, dibedakan menjadi perhatian statis dan dinamis

Sebuah objek menerima perhatian statis apabila objek tersebut terus menerus diperhatikan. Sebaliknya, perhatian dinamis berfokus pada objek yang berbeda pada waktu yang berbeda..

Penulis menyimpulkan bahwa perhatian orang tua kepada anaknya dapat dilihat dari sikap orang tua serta pola asuh dan perlakuan orang tua kepada anaknya berdasarkan uraian bentuk-bentuk perhatian.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi (2009, hlm. 150-151), ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perhatian terhadap suatu hal. yaitu:

- 1) Pembawaan

Akan ada perhatian pada hal tertentu, seperti tipe kepribadian orang tua, karena memiliki kualitas intrinsik yang berkaitan dengan objek yang direaksi. Orang-orang ini akan memperlakukan anak-anak mereka secara berbeda dan memberikan perhatian yang berbeda pula.

2) Latihan dan kebiasaan

Kebiasaan dan pelatihan dapat menarik perhatian ke lokasi tertentu. Misalnya, orang tua yang kesulitan dalam memberikan perhatian pada akhirnya akan mengembangkan kebiasaan tersebut sebagai hasil dari pelatihan yang mengharuskan mereka untuk berusaha.

3) Kebutuhan

Akan ada ketertarikan pada objek tersebut karena ada kebutuhan akan objek tersebut. Keinginan ini adalah dorongan, dan kebutuhan memiliki tujuan yang harus diperhatikan. Misalnya, orang tua memberikan perhatian kepada anak-anak mereka karena ada tujuan yang ingin mereka capai; misalnya, mereka ingin anak-anak berprestasi di sekolah.

4) Kewajiban

Seseorang memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan berdasarkan komitmen. Oleh karena itu, ia akan memberikan semua yang ia miliki untuk apa yang menjadi tanggung jawabnya untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

5) Keadaan jasmani.

Kesehatan dan kesegaran tubuh memiliki dampak besar pada seberapa besar perhatian yang diberikan pada suatu objek. Misalnya, jika kesehatan fisik orang tua kurang baik, maka akan mengganggu upaya mereka untuk memberikan perhatian penuh.

6) Suasana jiwa.

Kondisi mental, emosi, dan pikiran lainnya memiliki dampak yang signifikan terhadap perhatian, yang dapat menguntungkan atau membatasi tergantung pada situasinya.

7) Suasana disekitar.

Karena perhatian kita mungkin dipengaruhi oleh banyak rangsangan di lingkungan kita. Misalnya, jika ada konflik di antara anggota keluarga, hal itu akan memengaruhi seberapa besar perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka.

8) Kuat tidaknya dari perangsang obyek itu sendiri.

Hubungan stimulus dengan fokus perhatian, apakah stimulus tersebut memiliki fokus perhatian atau tidak, sangat memengaruhi perhatian seseorang.

Berdasarkan penjelasan mengenai elemen-elemen yang memengaruhi perhatian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh internal dan eksternal dapat berdampak pada seberapa besar perhatian yang dicurahkan seseorang pada suatu hal.

B. Hakikat Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah "motivasi" didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Meskipun istilah "motivasi" berasal dari kata bahasa Inggris "*motivation*", namun asal kata yang sebenarnya adalah "motif" Mc. Donald yang menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dikutip oleh Sardiman (2012, hlm. 73).

Setiap orang memiliki serangkaian motivasi yang berbeda yang unik bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menciptakan keadaan yang dapat memotivasi atau mendorong orang untuk terus melakukan atau bertindak dengan cara yang diinginkan oleh orang lain atau organisasi, seperti halnya pengetahuan tentang konsep dan sifat motivasi. Latipah Eva (2012, hlm. 158) menyatakan bahwa seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh suatu kekuatan dari dalam dirinya yang sesuai dengan hal tersebut. Sebuah motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu Tindakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki unsur dari sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang inilah yang sebenarnya akan menjadi penggerak utama baginya untuk berusaha keras dalam mencapai atau mendapatkan apa yang diinginkannya baik secara negatif maupun positif.

Motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar karena seseorang tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar dengan maksimal jika tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi merupakan kekuatan utama yang mengarahkan usaha belajar seseorang terhadap suatu hal tertentu. Menurut Sardiman (2012, hlm. 20), para ahli telah mengajukan beberapa definisi tentang arti belajar:

- a. Definisi yang ditawarkan oleh Cronbach adalah sebagai berikut:
 “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.
- b. Harold Spears memberikan batasan:
 “*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something them selves, to listen, to follow direction*”. “Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiatif, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan”
- c. Batasan yang lebih tegas dikemukakan oleh Geoch:
 “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. “Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktik”.

Menurut teori psikologi Slameto (2010, hlm. 2), belajar merupakan suatu proses perubahan, khususnya dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seluruh aspek tingkah laku akan menunjukkan perubahan-perubahan tersebut.

Dari definisi belajar menurut Slameto tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar selalu melibatkan serangkaian tindakan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru, untuk memodifikasi tingkah laku atau penampilan. Jika subjek belajar mengalami atau benar-benar melakukannya, maka belajar akan meningkat.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diperlukan, siswa yang belajar dengan sukses dapat meningkatkan bakat yang diproyeksikan. Untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran yang efektif, elemen internal dan eksternal harus dipertimbangkan. Kondisi atau situasi internal siswa meliputi hal-hal seperti kesehatan, bakat, dan kemampuan mereka. Keadaan eksternal meliputi hal-hal seperti lingkungan belajar yang terawat dengan baik, materi pendidikan yang berguna, dan infrastruktur yang tidak ada hubungannya dengan individu.

Kemampuan untuk menghasilkan pengaturan yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar dapat dianggap sebagai inti dari motivasi belajar. Kekuatan pendorong ini berasal dari dalam dan luar diri pelajar. Hal ini akan memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh subjek belajar.

2. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Cara meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar menurut Ruswandi (2013, hlm. 143-145) bahwa diantaranya:

a. Memanggil kembali berbagai memori atau *feeling*

Untuk memunculkan emosi terbaik, panggil semua kenangan atau ide favorit dari diri Anda. Setiap manusia telah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menjadi produktif dan memiliki kemampuan untuk melakukannya. Hal ini memungkinkan. Jika kita mengulang kembali ingatan atau visual yang berhubungan dengan kegagalan dari masa lalu, termasuk memvisualisasikan kegagalan orang lain, motivasi kita akan menurun.

b. Melanjutkan untuk melakukannya sekarang

Motivasi diikuti dengan tindakan. Sebelum termotivasi, orang bisa saja ragu untuk bertindak. Pada kenyataannya, motivasi dapat muncul setelah kita berpikir dan bertindak. Menyelesaikan sesuatu membutuhkan antusiasme yang tinggi terhadap apa yang dilakukan. Jika seseorang berhenti melakukan sesuatu, dia tidak hanya akan kehilangan momentum tetapi juga motivasi untuk melakukannya.

c. Memberi angka

Nilai dari kegiatan belajar siswa diwakili oleh angka. Siswa akan bekerja dengan tekun untuk mendapatkan angka atau nilai yang tinggi, baik dalam ujian maupun rapor. Siswa akan sangat termotivasi untuk belajar jika mendapatkan angka atau nilai yang baik. Angka-angka ini tidak mencerminkan hasil belajar yang sebenarnya dan patut diperhatikan. Karena data ini hanya bersifat kognitif, data ini harus dihubungkan dengan karakteristik emosional dan psikomotorik.

d. Memberi hadiah

Pembelajaran dapat dirangsang dengan adanya penghargaan. Siswa akan lebih tertarik pada mata pelajaran tertentu jika ada insentif yang tersedia. Memberi penghargaan kepada diri sendiri akan menginspirasi seseorang untuk mendorong dirinya sendiri untuk belajar lebih banyak. Siswa yang berhasil akan mendapatkan hadiah. Siswa yang mengalami kesulitan secara akademis akan termotivasi untuk mengejar ketertinggalan dari siswa yang berprestasi.

e. Mengadakan perlombaan

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kompetisi yang sehat. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang terbaik jika mereka berkompetisi satu sama lain. Siswa akan berusaha untuk membangun pencapaian mereka sebelumnya.

f. Melakukan kerja keras

Siswa harus disadarkan akan pentingnya berusaha keras dalam belajar dan menerimanya sebagai sebuah tantangan oleh para guru. Jenis motivasi yang sangat penting adalah kerja keras.

g. Mengetahui hasil

Jika siswa mengetahui hasil belajar mereka, motivasi dapat meningkat. Mengetahui hasil belajar siswa akan meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan terdorong untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil belajar jika hasil belajarnya meningkat. Jika hasil belajar di bawah standar, mereka akan terinspirasi untuk melakukan perbaikan.

h. Memberi pujian

Siswa yang berkembang atau mencapai hasil belajar yang positif akan dipuji. Siswa termotivasi dengan baik oleh pujian. Penguatan yang positif dan bermanfaat dapat berupa pujian. Penting untuk memberikan pujian ketika mereka layak mendapatkannya untuk meningkatkan suasana positif dan meningkatkan semangat belajar.

i. Pemberian hukuman

Hukuman adalah semacam penguatan negatif. Siswa yang melakukan kesalahan saat belajar akan menghadapi konsekuensi. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat menjadikan hukuman tersebut sebagai pelajaran dan berusaha untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Hukuman harus diterapkan dengan benar dan bijaksana agar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Guru harus memahami dasar moral dari efek ini.. Penugasan yang melibatkan menulis, membaca, dan tugas-tugas akademis lainnya dapat menjadi sanksi yang mendidik.

Menurut Suharni (2018, hlm. 142-143), yang mengutip Sanjaya (2009, hlm. 29), ada beberapa cara untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, antara lain:

a. Sampaikan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai

Siswa dapat lebih memahami tujuan mereka ketika mereka memiliki tujuan yang jelas. Karena mereka lebih sadar akan tujuan pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat. Tingkat kejelasan tujuan mempengaruhi seberapa besar motivasi siswa untuk belajar.

b. Memotivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar jika mereka tertarik dengan apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar.

c. Membuat lingkungan belajar yang ramah

Hanya dalam suasana yang ramah dan aman, siswa dapat belajar dengan efektif. Jaga agar kelas tetap riang, santai, dan tidak tergesa-gesa. Jangan biarkan guru berperilaku aneh.

d. Gunakan berbagai teknik penyajian yang menarik

Guru harus dapat memberikan materi kepada siswa dengan cara yang unik dan menarik. Informasi disajikan kepada siswa dengan cara yang baru, dengan kemasan yang menarik, dan menggunakan materi atau media yang belum pernah mereka lihat sebelumnya untuk menarik minat mereka dalam belajar.

e. Umpan balik yang konstruktif untuk setiap pencapaian siswa

Motivasi siswa akan meningkat jika mereka merasa dihargai. Pujian dapat menjadi alat untuk menginspirasi siswa untuk belajar. Siswa senang menerima pujian karena mereka adalah makhluk sosial. Orang mengalami kebahagiaan dan kepuasan ketika mereka dipuji.

f. Berikan penilaian

Banyak siswa belajar untuk mencapai nilai akademis yang tinggi. Sebagai hasilnya, mereka belajar dengan tekun. Nilai dapat memberikan insentif yang signifikan bagi beberapa siswa untuk belajar. Agar siswa dapat mengetahui hasil pekerjaan mereka secepat mungkin, evaluasi harus segera dilakukan.

- g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Umpan balik positif dapat menjadi bentuk penghargaan. Setelah murid menyelesaikan tugas, guru harus memberikan umpan balik secepat mungkin, misalnya dengan menulis "bagus" atau "lanjutkan pekerjaanmu" dan pernyataan serupa lainnya. Umpan balik positif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

- h. Mendorong kolaborasi dan daya saing

Persaingan yang sehat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Dimiyati (2002), yang dikutip dalam Suprihatin (2015, hlm. 77), ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

- a. menugaskan siswa untuk membaca materi pelajaran sebelumnya dan mencatat hal-hal yang dianggap paling penting.
- b. Guru membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang menurut mereka menantang.
- c. Guru menanamkan keterampilan memecahkan masalah dan keberanian kepada siswa sehingga mereka dapat menghadapi tantangan secara langsung.
- d. Guru mendorong siswa untuk menghadapi dan menaklukkan tantangan.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan pemecahan masalah dan dapat membantu teman sekelasnya yang mengalami kesulitan.
- f. Ketika siswa berhasil menaklukkan tantangan belajar mereka sendiri, guru memberikan penghargaan kepada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain dengan memanggil ingatan mereka, menginspirasi mereka untuk maju, memberi mereka angka atau simbol, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi atau persaingan, melakukan kerja keras, mengetahui hasil, memberi pujian, atau bahkan dapat memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya.

3. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1999, hlm. 121) dalam Sanjaya Wina (2010, hlm. 256), ada beberapa unsur yang mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar, antara lain:

- a. Sejauh mana siswa menyadari perlunya mendukung kegiatan dan perilaku mereka serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- b. Sikap pengajar terhadap kelas, pengajar yang cerdas secara konstan mendorong murid untuk mengambil tindakan menuju tujuan kelas yang spesifik dan penting.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Pengaruh kelompok yang berlebihan akan meningkatkan kemungkinan bahwa motif tersebut bersifat ekstrinsik.
- d. Lingkungan kelas berdampak pada munculnya sifat-sifat khusus dalam motivasi belajar siswa.

Sementara itu, Arden N. Frandsen, yang dikutip oleh Sardiman (2012, hlm. 46), menyatakan bahwa hal-hal berikut ini menginspirasi orang untuk belajar:

- a. Adanya keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang dunia luar dan rasa ingin tahu yang alamiah.
- b. Adanya kreativitas manusia dan kemauan untuk maju terus menerus.
- c. Dorongan untuk merasa aman setelah mempelajari suatu pelajaran.

Sejumlah hipotesis fisiologis dan penelitian terkait menunjukkan enam faktor yang memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Rifa'i dan Chaterina (2012, hlm. 137-143 dalam Akrim (2021, hal. 26-27), keenam kriteria yang dimaksud adalah:

1. Sikap

Kecenderungan seseorang untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap orang, organisasi, ide, peristiwa, atau komoditas tertentu ditentukan oleh sikap mereka, yang merupakan kumpulan ide, pengetahuan, dan emosi.

2. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditafsirkan orang sebagai motivasi bawaan untuk mendorong peserta didik menuju kesuksesan.

3. Rangsangan

Rangsangan adalah modifikasi dalam cara seseorang memandang atau berinteraksi dengan lingkungannya yang menyebabkan mereka bertindak.

4. Afeksi

Afeksi mengacu pada pengalaman emosional individu atau kelompok (kekhawatiran, kepedulian, dan preferensi) selama pembelajaran.

5. Kompetensi

Menurut teori kompetensi, pada dasarnya anak-anak ingin terlibat dengan lingkungannya dengan sukses. Ketika siswa menyadari bahwa informasi atau keterampilan yang telah mereka peroleh telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan, perasaan kompeten akan berkembang dalam diri mereka.

6. Penguatan

Suatu kejadian yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan terjadinya suatu reaksi dikenal sebagai penguatan. Kegiatan penguatan yang bermanfaat antara lain memuji hasil kerja siswa, memberikan pujian, dan memberikan perhatian pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa dari faktor intrinsik dan ekstrinsik, serta terdapat hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar yaitu karena sifat ingin tahu, adanya sifat kreatif dan berkeinginan untuk maju, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar menurut Syaiful Bahri (2002, hlm. 123) yang dikutip oleh Cahya, dkk. (2020, hlm. 51) menyatakan diantaranya:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Siswa pada awalnya hanya memiliki sedikit minat untuk belajar, tetapi ketika mereka menyadari apa yang harus dicari, minat mereka akan tumbuh. Sesuatu yang akan dicari untuk memuaskan kebutuhannya untuk mempelajari sesuatu. Akhirnya, sesuatu yang tidak diketahui akan memotivasi siswa untuk belajar untuk menemukannya. Selain memiliki minat terhadap sesuatu, siswa juga sering kali memiliki sikap. Siswa memiliki sudut pandang tentang bagaimana cara

melanjutkan untuk belajar lebih banyak dalam situasi ini. Cara berpikir ini mengilhami dan mendorong berbagai perilaku yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi, yang berfungsi sebagai pendorong, berdampak pada sikap yang harus dimiliki siswa untuk belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Sikap terhadap siswa adalah hasil dari dorongan psikologis yang tak tertahankan, yang pada akhirnya bermanifestasi sebagai gerakan psikofisik. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar di sini dengan seluruh tubuh dan jiwa mereka. Pikiran berfungsi sesuai dengan kecenderungan tubuh untuk menyerah pada kehendak tindakan belajar. Pikiran bekerja untuk menganalisis nilai yang tercetak dalam prinsip-prinsip, penalaran, dan aturan-aturan wacana untuk memahami dengan baik informasi yang diberikan. Sikap adalah salah satu jaminan tindakan.

c. Memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan

Siswa yang termotivasi dapat memutuskan perilaku mana yang harus ditampilkan dan mana yang harus diabaikan. Guru tidak dapat membuat siswa yang sangat menyukai suatu mata pelajaran untuk mempelajari hal lain. Siswa pasti akan berkonsentrasi pada topik di mana ada pengetahuan yang tersimpan yang akan mereka butuhkan. Siswa akan memperhatikan dengan seksama tujuan pembelajaran yang akan mereka capai. Tujuan pembelajaran memberikan arah yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berusaha keras untuk belajar. Siswa belajar dengan fokus penuh agar dapat dengan cepat menemukan informasi yang perlu mereka ketahui atau pahami. Ia berusaha menjauhkan segala sesuatu yang dapat mengalihkan perhatiannya atau mengganggu kemampuannya untuk berkonsentrasi. Itulah fungsi motivasi, yang dapat memandu perilaku siswa saat mereka belajar.

Berikut ini adalah tiga tujuan motivasi menurut Sardiman (2016, hlm. 85):

- a. Bertindak sebagai penggerak atau motor yang mendorong manusia untuk berbuat dan melepaskan energi. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak utama yang akan menentukan arah dan tujuan dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Arah tugas dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat berfungsi sebagai motivasi.
- c. Menyelesaikan tugas, seperti memilih aktivitas yang akan memajukan tujuan dan menghindari aktivitas yang akan menghambat tujuan.

Seperti yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, motivasi belajar berfungsi sebagai katalisator tindakan yang mempengaruhi perspektif siswa tentang pembelajaran, mendorong aktivitas, dan memandu tindakan.

C. Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan literatur yang relevan, peneliti juga mengkaji temuan-temuan dari penelitian terdahulu untuk menjadi acuan dalam penelitian ini.

1. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Hartini Sri, dkk. Pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kendari. Subyek penelitian siswa SMA DDI Kendari kelas XI tahun ajaran 2017/2018 Pendekatan penelitian kuantitatif, Berdasarkan hasil uji analisis inferensial menggunakan uji t-test dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu hasil analisis uji t-test diperoleh $(r_{xy}) = 6,995$ ($r_{hitung} = 6,995 > r_{tabel} = 1,662$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA Swasta DDI Kendari.

Diketahui bahwa persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel X dan Y. tetapi perbedaannya dengan penelitian ini yaitu subyek yang akan diteliti yaitu siswa kelas V sekolah dasar yang berada di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

2. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Safitri pada tahun 2018 dengan judul penelitian Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. Dapat disimpulkan Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Peran orang tua dalam belajar anak dapat membimbing anaknya dalam pekerjaan rumahnya, dalam memotivasi belajar anaknya, dalam memantau perkembangan belajar anaknya. Ketika seorang anak mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya

dalam belajar, anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajarnya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh kepada prestasi belajarnya.

Diketahui bahwa persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel X yaitu perhatian orang tua. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan pendekatan penelitiannya. Penelitian ini digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Imelda Enda, dkk. Pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa MTS. Dengan Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Mathlaul Anwar Pusat Menes tahun pelajaran 2021/2022. Dalam memilih sampel yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis rumus Slovin. Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian menghasilkan nilai determinan hanya 0.878 %. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan faktor perhatian orangtua sebesar 87.8 % dapat menjelaskan ada pengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes.

Diketahui bahwa persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel X perhatian orang tua. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel Y motivasi belajar matematika. Penelitian ini menggunakan variabel Y motivasi belajar, dan subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2017, hlm. 272) yaitu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah

disebutkan oleh peneliti, yaitu mengenai perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Orang tua dapat berdampak pada keinginan anak untuk belajar. Tingkat pengarahan dan kontrol orang tua akan memengaruhi seberapa besar motivasi anak untuk mematuhi peraturan di sekolah. Masa depan anak-anak sangat dipengaruhi oleh orang tua mereka, terutama dalam hal menumbuhkan kecintaan untuk belajar. Pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akademik siswa, menurut Slameto (2010, hlm. 60) dalam Fadhilah, dkk. (2019, hlm. 250). Orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anak-anak mereka dapat mempersulit mereka di sekolah dengan tidak membantu mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengenali tantangan yang dialami anak-anak mereka di kelas, dan tindakan lainnya.

Keterlibatan orang tua secara signifikan mempengaruhi pembelajaran siswa, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan. Jelas terlihat bahwa beberapa murid masih belum menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mereka, yang akan berdampak pada seberapa baik mereka belajar di kelas. Hal ini mungkin karena orang tua mereka terlalu sibuk atau sedang berusaha memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, anak-anak akan menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar dengan partisipasi orang tua karena mereka menyadari bahwa orang tua mereka memiliki tujuan yang sama dengan mereka untuk maju.

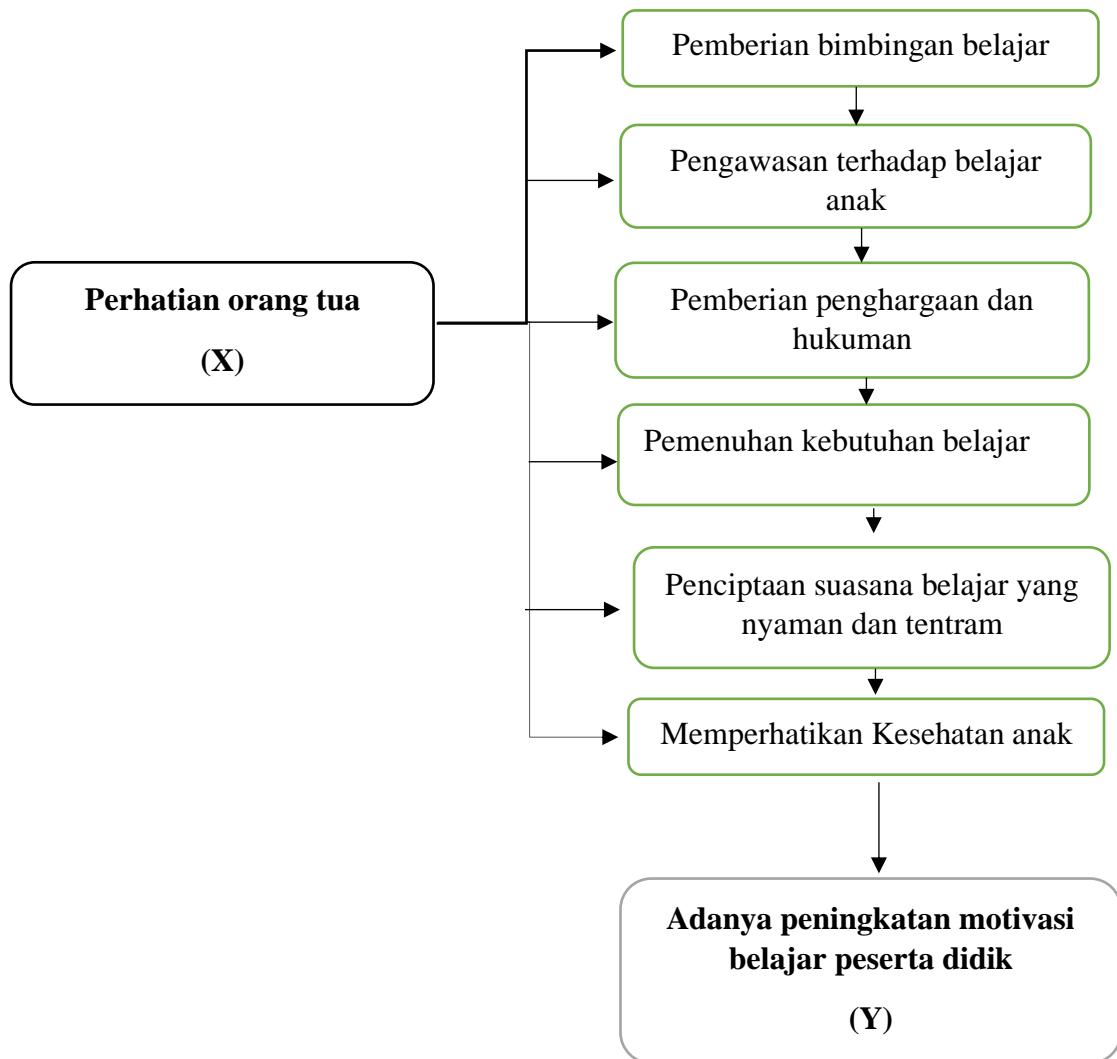
Motivasi belajar menurut Rahayu, dkk. (2019, hlm. 64) merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan akan membawanya untuk meraih prestasi. Seorang anak yang memiliki motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, anak yang memiliki motivasi yang rendah akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu motivasi bagi peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pendorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi ini peserta didik akan lebih terarah dalam

melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan semangat dalam melakukan pembelajaran.

Terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan yaitu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya 01 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung bahwa rata-rata siswa yang bersekolah di SDN Mekarjaya 01 kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak karena disebabkan kebanyakan orang tua hanya terfokus kepada pekerjaannya, Adapun pekerjaan orang tua di SDN Mekarjaya 01 didominasi oleh pekerja buruh lepas, karena hal tersebut hanya sebagian kecil orang tua peserta didik yang memberikan motivasi belajar untuk anaknya, sehingga menyebabkan tidak optimalnya anak tersebut dalam menerima pembelajaran, disamping hal tersebut kurangnya pengawasan orang tua dalam proses belajar anaknya yang menyebabkan anak menjadi malas dalam belajar, jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh guru kelasnya, serta anak cenderung lebih suka bermain *handphone* (HP) dan pada saat di sekolah atau di lingkungan rumahnya anak lebih memilih bermain bersama temannya daripada mengerjakan tugas sekolah atau membantu orang tua. Kesibukan orang tua ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam mengawasi belajar anaknya. Fakta lain yang penulis temukan tentang kurangnya motivasi belajar anak akibat kesibukan orang tua serta kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya dalam pendidikan adalah anak tersebut sulit untuk menerima pembelajaran yang berakibatkan pada umur 12 tahun masih belum lancar dalam membaca, dan belum lancar dalam penjumlahan ataupun pengurangan satuan.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa orang tua dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Pengawasan atau bimbingan orang tua merupakan salah satu tanda bahwa seorang anak termotivasi untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah. Selain mendorong anaknya untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan, orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan nasib anaknya. Oleh karena itu, skema berikut ini dapat digunakan untuk menggambarkan kerangka pikir penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Skema kerangka pemikiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perhatian orang tua yang memberikan bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar anak, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tenang, serta memperhatikan kesehatan anak akan meningkatkan motivasi belajar anak.

E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Surakhmad dalam Arikunto (2013, hlm. 104) berpendapat bahwa asumsi adalah anggapan dasar yang menjadi sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyidik. Asumsi menurut Arifin (2014, hlm. 195) bisa disebut juga sebagai anggapan dasar yang berbentuk suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2013, hlm. 105) mengatakan bahwa asumsi dapat memperkuat permasalahan dan membantu peneliti untuk memperjelas objek, wilayah dan instrument penelitian.

Maka dari itu penelitian ini dapat berasumsi bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

2. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 96) menegaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Jawaban yang diberikan baru bersifat sementara karena baru didasarkan pada informasi yang telah diperoleh melalui pengumpulan data. Arikunto (2013, hlm. 111) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis penelitian berikut ini diajukan berdasarkan kerangka konseptual dan kerangka pemikiran:

- A. H_0 : Perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak rendah.
 H_1 : Perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak tinggi.
- B. H_0 : Motivasi belajar siswa Sekolah Dasar kelas V rendah.
 H_1 : Motivasi belajar siswa Sekolah Dasar kelas V tinggi.
- C. H_0 : Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa
 H_1 : Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.